

PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP TAX AVOIDANCE

Muhammad Fajar Saputra¹⁾, Muhamad Agus Sudrajat²⁾, Richo Diana Aviyanti³⁾.

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: saputraaafajar@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: agus.sudrajat84@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: rdiana@unipma.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan manufaktur di BEI antara tahun 2019 dan 2022 terlibat dalam penggelapan pajak dan apakah kualitas audit dan karakter eksekutif memiliki pengaruh terhadap hal ini. Dalam penelitian ini, total 271 titik data diperoleh dari 94 perusahaan selama periode 4 tahun dengan menggunakan strategi purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Data ini berasal dari sumber sekunder, yaitu laporan tahunan BEI 2019–2022 dan laporan keuangan. Uji asumsi statistik, deskriptif, dan klasik, serta pengujian hipotesis, digunakan untuk mengevaluasi hipotesis ini. Menurut temuan penelitian, (1) terdapat pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di BEI 2019–2022. (2) terdapat pengaruh karakter eksekutif, terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di BEI 2019–2022.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Karakter Eksekutif, Dan *Tax Avoidance*

Abstract

The purpose of this study is to determine whether manufacturing companies on the IDX between 2019 and 2022 are involved in tax evasion and whether audit quality and executive character have an influence on this. In this study, a total of 271 data points were obtained from 94 companies over a 4-year period using a purposive sampling strategy with predetermined criteria. These data come from secondary sources, namely the 2019–2022 IDX annual reports and financial statements. Statistical, descriptive, and classical assumption tests, as well as hypothesis testing, are used to evaluate these hypotheses. According to the research findings, (1) there is an influence of tax avoidance in manufacturing companies on the IDX 2019–2022. (2) there is an influence of executive character on tax avoidance in manufacturing companies on the IDX 2019–2022.

Keywords: Audit Quality, Executive Character and Tax Avoidance.

A. PENDAHULUAN

Untuk membiayai pengeluaran umum, masyarakat membayar pajak ke kas negara. Pajak merupakan kontribusi yang dilakukan oleh masyarakat untuk kas negara dengan UU (*enforceable*) tanpa adanya imbalan jasa yang terlihat secara langsung (anti kinerja) dan ditujukan untuk membiayai pengeluaran umum (Mardiasmo, 2019). Membayar pajak dianggap membebani wajib pajak. Ketika keuntungan perusahaan tinggi, beban pajak juga tinggi, begitu pula sebaliknya. Oleh sebab itu, wajib pajak dengan beban pajak yang tinggi cenderung untuk melawan beban pajak secara aktif atau pasif. Penghindaran pajak merupakan cara legal untuk mengurangi pembayaran pajak tanpa melanggar peraturan yang berlaku (Septiani & Muid, 2019).

Tax Justice Network Institute pada tahun 2019 melaporkan kasus *tax avoidance* yang melibatkan (PT Bentoel International Investama), sebuah perusahaan dari (British American Tobacco). Operasi *tax avoidance* ini dilakukan perusahaan (PT Bentoel International Investama) dengan mengalihkan pendapatannya ke luar Indonesia dan membayarkannya langsung ke Inggris dalam bentuk royalti, fee, dan jasa. Praktik *tax avoidance* PT Bentoel International Investama ini merugikan negara hingga \$14 juta setiap tahunnya (Dewi, 2019). Pada tahun yang sama, (PT Adaro Energy Tbk) diduga melakukan tindakan *tax avoidance* dan mentransfer sejumlah besar keuntungan perusahaan ke anak perusahaan pada negara yang bebas pajak melalui *transfer pricing*. Tindakan ini dilakukan antara tahun 2009 dan 2017 waktu Pasifik. Adaro Energy Tbk diduga melakukan praktik tersebut yang mengakibatkan perusahaan harus membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun, lebih murah US\$125 juta dibandingkan utang pajak di Indonesia (Hariana, 2022).

Terjadinya perilaku penghindaran pajak tidak terlepas dari hubungan antara kualitas audit (Mira & Purnamasari, 2020). Karena perusahaan yang telah diaudit oleh KAP Big 4 cenderung memiliki laporan keuangan yang dapat diandalkan sehingga kecil kemungkinannya untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini berbeda dengan penelitian (Zulfatin Nihayah & Meita Oktaviani, 2022) yang mana kualitas audit tidak berdampak

terhadap *tax avoidance* sebab pengauditan yang dilakukan telah menggunakan standar yang sama sehingga tidak mungkin bagi perusahaan untuk melakukan hal tersebut. menghindari pajak.

Selain itu, penghindaran pajak seringkali melibatkan para eksekutif dan manajemen perusahaan. Dalam hal ini, eksekutif dan manajemen berperan dalam membentuk kebijakan yang akan diambil perusahaan, termasuk keputusan penghindaran pajak. penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ervaniti et al., 2020) menunjukkan bahwa karakter eksekutif memengaruhi penghindaran pajak. Karena perusahaan mungkin berada dalam bahaya jika taktik penghindaran pajak diambil. Temuan tersebut bertentangan dengan penelitian sebelumnya (I Wayan & Ni Gusti Agung Sri, 2018) yang tidak menemukan korelasi antara karakter eksekutif dan penghindaran pajak, dengan alasan bahwa prinsipal masih memiliki pengaruh lebih besar dalam pengambilan keputusan perusahaan daripada eksekutif. Prinsipal akan mengharapkan eksekutif untuk melaksanakan keinginan prinsipal. Oleh karena itu, eksekutif harus mengatasi keengganan alaminya untuk mengambil risiko untuk mengabulkan permintaan prinsipal.

1. Kajian Teori dan Hipotesis

Agency Theory

Prinsipal dan agen merupakan dua pihak dalam kontrak kerja di mana prinsipal setuju untuk menyediakan layanan kepada agen dan agen setuju untuk membuat keputusan atas nama prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Jika teori keagenan menyediakan dasar untuk penghindaran pajak dalam bisnis, kita memiliki hubungan di antara keduanya. Dalam hal penagihan dan pembayaran pajak, kesulitan keagenan muncul karena interaksi antara otoritas pajak (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen). Pandangan yang berbeda diantara pihak manajemen perusahaan dengan pihak fiskus menyebabkan timbulnya ketidaktaatan Wajib Pajak atau pihak manajemen perusahaan dengan melakukan *Tax avoidance* (Karjantoro et al., 2023)

Kualitas Audit

Kualitas audit mencakup semua hasil potensial jika auditor menemukan ketidakakuratan atau pelanggaran dalam laporan keuangan dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang diaudit (Yahya et al., 2021). Seorang auditor dengan reputasi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk melakukan audit yang berkualitas secara konsisten dengan mengidentifikasi permasalahan yang berpotensi merusak reputasinya (Subarkah, 2018). Sejalan dengan penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa Asadanie & Venusita, 2020), bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka berikut hipotesis diajukan :

H1 : Kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Karakter Eksekutif

Karakter eksekutif merupakan karakter yang dimiliki oleh pemimpin perusahaan yang dicirikan dengan *risk taking* atau *risk averse*. Eksekutif dengan karakter *risk-taker* biasanya mempunyai kedudukan yang tinggi diperusahaan, koneksi maupun kesejahteraan, sehingga keputusan risiko tinggi akan diambil, termasuk *Tax avoidance*. Menurut penelitian (Damayanthi, 2019) menyatakan bahwa eksekutif yang berani mengambil risiko atau yang dikenal sebagai *risk-taker*, lebih berpotensi melakukan penghindaran pajak dibandingkan dengan eksekutif yang *risk averse*. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Ervaniti et al., 2020) dan (Oktamawati, 2017), yang menyatakan bahwa karakter eksekutif mempengaruhi penghindaran pajak.

H2 : Karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Perusahaan yang terdaftar di BEI menggunakan laporan keuangan dan tahunan sebagai sumber sekunder untuk penelitian ini. Analisis ini menggunakan 271 data poin dari beberapa perusahaan. Dengan

menggunakan kriteria yang telah ditentukan, data diperoleh dengan strategi purposive sampling. Data outlier dikurangi hingga 105 setelah uji normalitas, dan kumpulan data akhir terdiri dari 271 titik data perusahaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	271	0,00	1,00	0,4428	0,49764
Karakter Eksekutif	271	0,02	0,26	0,1104	0,05368
<i>Tax avoidance</i>	271	0,14	0,36	0,2387	0,04319
Valid N (listwise)	271				

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistic 26

- Samator Indo Gas tbk memiliki nilai variabel kualitas audit terukur terendah sebesar 0,00, sedangkan Argha Karya Prima Industry memiliki nilai variabel kualitas audit terukur tertinggi sebesar 1,00. Variasi kualitas audit 0,4428 lebih kecil dibandingkan dengan variasi simpangan bakunya 0,49764. Data variabel kualitas audit tidak konsisten, seperti yang terlihat di sini.
- Variabel karakter eksekutif berkisar dari terendah 0,02 di Alakasa Industrindo tbk hingga tertinggi 0,26 di Selamat Sempurna tbk. Dengan mean 0,1104 dan simpangan baku 0,05368, karakter eksekutif lebih bervariasi dari biasanya. Data variabel karakter eksekutif cenderung kurang terdiversifikasi, seperti yang terlihat di atas.
- Nilai tertinggi variabel penghindaran pajak adalah 0,36 di Multi Indocitra, sedangkan nilai terendah adalah 0,14 di Sinergi Inti Plasindo tbk. Simpangan baku penghindaran pajak adalah 0,04319, sedangkan rata-ratanya adalah 0,2387. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat lebih sedikit variasi dalam data yang terkait dengan variabel penghindaran pajak.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

(Ghozali, 2018) mendefinisikan pengujian normalitas sebagai pemeriksaan distribusi residual dan faktor pengganggu dalam model regresi.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		271
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,04121304
Most Extreme Differences	Absolute	0,052
	Positive	0,052
	Negative	-0,044
Test Statistic		0,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,072 ^c

Hasil di atas merupakan hasil uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,072, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian mengikuti distribusi normal atau telah memenuhi asumsi ini.

Uji Multikolonieritas

Untuk memeriksa apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi, Uji Multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

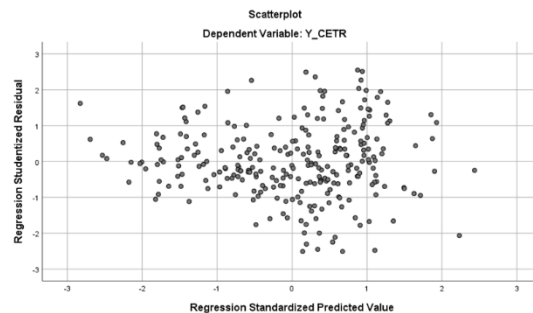
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kualitas Audit	0,969	1,032
Karakter Eksekutif	0,969	1,032

Sumber :

Pengujian korelasi antara variabel independen menghasilkan temuan yang ditunjukkan pada tabel di atas. Semua variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10 menurut temuan pengujian. “Nilai toleransi harus lebih dari 0,10 atau sama dengan atau kurang dari nilai VIF, yang kurang dari 10. Tidak adanya hubungan antara variabel independen tentu saja terjadi” (Ghozali, 2018).

Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), “Untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, digunakan uji heteroskedastisitas”. Dengan menggunakan uji scatterplot, seseorang dapat memastikan apakah heteroskedastisitas ada.



Gambar 1. Uji Scatterplot

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, tidak ada pola yang terlihat pada data baik di atas maupun di bawah titik nol sumbu Y. Oleh karena itu, heteroskedastisitas tidak terjadi.

Uji Autokorelasi

Uji korelasi digunakan dalam model regresi linier untuk menentukan hubungan antara kesalahan residual periode sekarang (t) dan kesalahan residual periode sebelumnya (t-1). Untuk tujuan mengidentifikasi gejala autokorelasi, uji Durbin-Watson dapat digunakan.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,266 ^a	0,071	0,061	0,04046	1,880

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Karakter Eksekutif

b. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber : SPSS Versi 26

Tidak ada bukti autokorelasi ketika uji Durbin-Watson (DW) digunakan untuk memeriksanya. Nilai 1.880, 1.81543, 1.78560, dan $4-DU = 2.1954$ dengan landasan pengambilan keputusan dan $DW < 4-DU$ menunjukkan hal tersebut.

3. Uji Hipotesis

Uji F

Dengan menggunakan uji simultan (uji F), seseorang dapat menentukan apakah setiap variabel independen mempunyai dampak yang sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,036	2	0,018	10,267	0,000 ^b
Residual	0,468	268	0,002		
Total	0,504	270			

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

b. Predictors: (Constant), Karakter Eksekutif, Kualitas Audit

Sumber : Data diolah IBM SPSS 26

Nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$, menurut uji statistik F yang disebutkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang menjadi perhatian, yaitu penghindaran pajak, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sekaligus. Model penghindaran pajak sangat cocok untuk menggunakan kualitas audit dan karakter eksekutif sebagai variabel independen (Ghozali, 2018).

Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,600 ^a	0,360	0,348

a. Predictors: (Constant), Karakter Eksekutif, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber : Data diolah IBM SPSS 26

Hasil uji koefisien determinasi (uji R²) menunjukkan adanya pengaruh simultan sebesar 36%, yang ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,360. Terdapat korelasi yang kuat antara kualitas audit dan karakter eksekutif dengan penghindaran pajak, hal ini terlihat dari proporsinya yang cukup besar. Menurut Ghozali (2021), faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini dapat memengaruhi hingga 64% perubahan.

Uji T Statistik

**Tabel 6 Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	17,813	0,000
Kualitas Audit	0,291	0,771
Karakter Eksekutif	-3,783	0,000

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber : Data diolah IBM SPSS Statistic 26

Tingkat signifikansi variabel kualitas audit (X1) sebesar 0,771 lebih besar dari 0,291 yang berarti variabel kualitas audit (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak. Akibatnya **H1 ditolak**. Baik KAP *Big-4* maupun *non Big-4* mematuhi standar audit yang ditetapkan pada saat mengaudit laporan keuangan. Kepatuhan tersebut diawali dengan pemeriksaan KAP atas laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar kualitas audit dan peraturan akuntan publik yang ditetapkan oleh Komite Standar Profesi Akuntan Publik IAPI (IAPI DSPAP). Oleh

karena itu, pekerjaan auditor dilaksanakan sesuai dengan peraturan tersebut agar auditor dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dan mencegah penghindaran pajak. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Helmi & Kurniadi, 2024) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Variabel karakter eksekutif (X2) memengaruhi variabel penghindaran pajak, sebagaimana ditunjukkan oleh tingkat signifikansi $0,000 < 0,291$. Dengan demikian, **H2 disetujui**. Bisnis terlibat dalam penghindaran pajak ketika mereka berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan. Apakah suatu perusahaan memilih untuk terlibat dalam penghindaran pajak sangat bergantung pada serat moral petinggi-petingginya. Ada dua jenis CEO dalam hal pengambilan keputusan: mereka yang bersedia mengambil risiko dan mereka yang takut. Eksekutif yang tidak takut mengambil risiko sering terlibat dalam strategi penghindaran pajak berisiko tinggi, yang dapat membuat perusahaan mereka bermasalah dengan hukum. Sejauh mana seseorang menghindari pembayaran pajak sebanding dengan toleransi risiko mereka; peringkat Cash EITR yang lebih rendah menunjukkan penghindaran pajak yang lebih besar. Eksekutif yang menghindari risiko cenderung tidak menghindari pembayaran pajak (Noviani et al., 2018). Temuan ini konsisten dengan temuan penelitian oleh Ervaniti et al. (2020), yang menegaskan bahwa karakter eksekutif mempengaruhi kecenderungan mereka untuk menghindari pembayaran pajak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh kualitas pemeriksaan. Hasil audit laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP Big-4 maupun non Big-4 tidak menunjukkan adanya perbedaan. Asosiasi Akuntan Publik Internasional telah menetapkan standar profesi, dan auditor diharapkan mematuhi standar tersebut dalam pekerjaannya (IAPI DSPAP) dan persyaratan kualitas audit, yang mencegah bisnis terlibat dalam aktivitas penghindaran pajak. Sementara itu *tax avoidance* sangatlah

dipengaruhi oleh eksekutif perusahaan. Para eksekutif perusahaan akan mencari bagaimana cara agar perusahaannya mendapatkan keuntungan tanpa harus melakukan pengeluaran yang banyak. Oleh sebab itu, eksekutif perusahaan terutama yang memiliki karakter *risk taker* akan berani dalam menentukan suatu keputusan yang bisa saja menyebabkan risiko dan kehilangan reputasi dengan melakukan *tax avoidance* agar perusahaannya mendapatkan keuntungan.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah data karakter eksekutif hanya bersumber dari *annual report* dan *sustainability report* sehingga informasi yang dihasilkan dari data beban terbatas. Saran untuk penelitian selanjutnya dengan mencari data beban Karakter eksekutif melalui sumber lain agar informasi mengenai beban Karakter eksekutif perusahaan semakin luas dan menambahkan variabel-variabel lain yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanthi. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 29 No 2 (2019), 833–853. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/54440/32545>
- Dewi, H. K. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Ervaniti, D., Afifuddin, & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance. *E-Jra*, 09(07), 96–111.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

- Hariana, D. (2022). *Salah Satu Perusahaan yang Melakukan Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Transfer Pricing*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/devie1203/628da44fbb44867a55461ff2/salah-satu-perusahaan-yang-melakukan-praktik-penghindaran-pajak-tax-avoidance-dengan-transfer-pricing>
- Karjantoro, H., Fadillah, A. N., Dewi, S., Batam, U. I., Indah, T., & Batam, K. (2023). *Jambura Accounting Review*. 4(1), 41–55.
- Khoirunnisa Asadanie, N., & Venusita, L. (2020). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6296>
- Mira, M., & Purnamasari, A. W. (2020). Engaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(2), 211–226. <https://doi.org/10.26618/jrp.v3i2.4415>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Septiani, A., & Muid, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Yahya, A., Permatasari, M. D., Hidayat, T., Fahrurroji, M., Bangsa, U. P., & Akuntansi, P. S. (2021). *Tax Avoidance : Good Corporate Governance dan Kualitas Audit*. 15(02), 95–105.
- Zulfatin Nihayah, S., & Meita Oktaviani, R. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Rugi Fiskal, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 55–66. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.180>